

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan design *expost-facto*. Penggunaan design ini didasarkan atas pertimbangan: (1) variabel yang diteliti sesungguhnya variabel yang bersifat *treatment*, namun peneliti tidak memberikan *treatment* terhadap subjek yang diteliti; (2) Peneliti hanya mengukur dampak yang ditimbulkan oleh gaya belajar, sikap dan kebiasaan belajar terhadap aktivitas mahasiswa dalam strategi pembelajaran langsung dan keberhasilan belajar subjek yang diteliti. Jadi, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih bersifat *after the fact* (setelah kejadian).

Ditinjau dari karakteristik pertanyaan penelitian, penelitian ini termasuk juga dalam kategori penelitian deskriptif. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa variabel-variabel yang dikaji akan dideskripsikan sebagaimana adanya. Variabel-variabel tersebut adalah gaya belajar, sikap dan kebiasaan belajar, aktivitas mahasiswa dalam strategi pembelajaran langsung serta keberhasilan belajar mahasiswa calon Guru Pendidikan Agama Islam STAIN Pontianak tahun Akademik 2003/2004 dalam mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis ubahan, yakni ubahan bebas, antara dan terikat. Ubahan bebas yang dilibatkan adalah gaya belajar, sikap belajar dan kebiasaan belajar. Ubahan antara yang dilibatkan adalah aktivitas mahasiswa dalam

strategi pembelajaran langsung, sedangkan ubahan terikatnya adalah prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan kajian teoritisnya, ubahan antara – aktivitas mahasiswa dalam strategi pembelajaran langsung – dapat pula berfungsi sebagai ubahan terikat untuk kedua variabel bebas yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah “semua mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak”, dengan karakteristik populasinya:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa STAIN Pontianak Tahun Akademik 2003/2004
- b. Bukan merupakan mahasiswa pindahan dari universitas/ fakultas/ jurusan/program studi lain.
- c. Mahasiswa kelas reguler (bukan kelas “intensif”).
- d. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan karakteristik populasi di atas, maka jumlah populasi yang tersedia sebanyak 90 orang mahasiswa. Oleh karena relatif kecilnya jumlah populasi yang tersedia, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini ada empat variabel yang dilibatkan, yaitu Gaya Belajar (X_1), Sikap dan Kebiasaan Belajar (X_2), Aktivitas Mahasiswa dalam Strategi Pembelajaran Langsung (X_3) dan Prestasi Akademik mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam (X_4).

1. Gaya Belajar

Pengukuran variabel gaya belajar mahasiswa menggunakan Group Embedded Figures Test (GEFT) yang diadopsi dari Witkin & Goodenough (1981). GEFT merupakan tes yang berbentuk gambar-gambar yang ditelusuri (tracing) dalam buklet tes yang terdiri atas 3 bagian. Test ini dimaksudkan untuk menjangar kejelasan tentang gaya belajar field dependence-field independence pada subyek yang diteliti. Prosedur penggunaan GEFT dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek diberi waktu 2 menit untuk mengerjakan GEFT bagian pertama untuk menyelesaikan 7 soal (masalah/gambar). Dua bagian berikutnya disediakan waktu masing-masing 5 menit untuk menjawab 18 soal. Pembatasan waktu diperlukan, mengingat GEFT termasuk tes kecepatan/speed test (Torres, <http://www.ssv.missouri.edu/AgEd/NAERM/95Title.html>). Skor GEFT mempunyai rentang 0-18 (Goodstein, 1978 dalam Brenner, 1997).

GEFT telah divalidasi oleh Witkin (1971) dengan teknik belah dua pada setiap skor (untuk item tes bagian 2 dan bagian 3) dengan koefisien reliabelitas sebesar 0,82.

2. Sikap dan Kebiasaan Belajar

Instrument yang digunakan untuk mengukur sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa adalah menggunakan kuesioner dalam bentuk skala sikap dengan nama Survey Study Habits Aptitude (SSHA). Dalam penelitian ini kuesioner bentuk skala sikap tersebut diadopsi dari Dadang Sulaiman (1984) yang mengacu pada Brown & Holtzman (1966) dalam konstruksi instrument skala sikap yang dikenal dengan "Survey of Study Habits and Attitudes (SSHA)". Skala sikap dan kebiasaan belajar dari Brown & Holtzman yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Dadang Sulaiman, selanjutnya untuk keperluan penelitian ini disesuaikan redaksi bahasanya dengan subyek penelitian, yakni pada mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam STAIN Pontianak. Brown dan Holtzman (1967) telah mengukur reliabelitas alat SSHA ini dengan melakukan uji coba terhadap: (1) Mahasiswa Southwest Texas pada tahun 1960, dengan koefisien reliabelitas bergerak antara 0,87 hingga 0,89, (2) Mahasiswa tingkat awal dengan jumlah sampel 144 orang mahasiswa. Reliabelitas alat dilakukan dengan test-retest dalam interval waktu 4 minggu (untuk mahasiswa tingkat pemula) dan 51 orang mahasiswi dengan interval waktu selama 14 minggu. Koefisien reliabelitas bergerak antara 0,93, 0,91, 0,88 dan 0,90. Roark dan Harrington (1969) juga

mengukur reliabelitas alat SSHA ini dengan menggunakan test-retest dengan interval waktu selama 14 minggu. Koefisien reliabelitas ditemukan berkisar antara 0,83 dan 0,94. (Gabe Kiri: <http://www.nssa.us/nssajarnl/18-1/html/11.htm-21k>). Untuk keperluan penelitian ini, analisis item akan diuji kembali, karena akan dipakai pada subyek penelitian yang berbeda. Dari penyesuaian terhadap konstruksi instrument SSHA yang telah dibuat oleh Dadang Sulaiman, untuk keperluan penelitian ini banyaknya jumlah item yang dirumuskan adalah 100 buah item.

Item-item untuk menjangkau data tentang sikap belajar dan kebiasaan belajar disusun dalam satu perangkat instrument. Instrument SSHA ini disusun dengan skala Likert, yakni disediakan kemungkinan jawaban berupa: jarang, kadang-kadang, sering, umumnya, dan hampir selalu. Penyekoran terhadap jawaban mahasiswa pada masing-masing butir bergerak dari 1 hingga 5 tergantung pada sifat pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Untuk butir positif, pilihan Hampir Selalu (HS) diberi skor 5 sedangkan pilihan Jarang (J) diberi skor 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, pilihan jawaban Hampir Selalu (HS) diberi skor 1, sedangkan pilihan Jarang (J) diberi skor 5.

3. **Aktivitas Mahasiswa dalam Strategi Pembelajaran Langsung**

Instrument yang digunakan untuk mengukur aktivitas mahasiswa dalam strategi Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada perkuliahan Materi Pendidikan Agama Islam adalah angket berdasarkan skala likert dengan menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban: jarang, kadang-kadang, sering,

umumnya, dan hampir selalu. Penyekoran terhadap jawaban mahasiswa pada masing-masing butir bergerak dari 1 hingga 5 tergantung pada sifat pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Untuk butir positif, pilihan Hampir Selalu (HS) diberi skor 5 sedangkan pilihan Jarang (J) diberi skor 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, pilihan jawaban Hampir Selalu (HS) diberi skor 1, sedangkan pilihan Jarang (J) diberi skor 5. Instrument ini peneliti konstruks sendiri dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Jumlah aitem pertanyaan untuk menjaring variabel ini sebanyak 60 buah. Sebelum dipergunakan di lapangan, instrument ini terlebih dahulu akan diujicobakan untuk mengukur bobot skala, tingkat validitas dan reliabelitasnya.

Adapun kisi-kisi instrument ini dapat dilihat dalam lampiran laporan penelitian ini.

4. Keberhasilan Belajar

Pengukuran variabel keberhasilan belajar mahasiswa yang dilihat melalui Skor Prestasi Akademik yang dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam. Skor prestasi akademik mahasiswa tersebut dilihat melalui dokumenter, yakni dengan mencatat skor-skor nilai mahasiswa dalam mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam pada lembaran Kartu Hasil Studi Mahasiswa.

E. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Beberapa alat pengumpulan data penelitian ini sebagian besar diadopsi dari para pemakai sebelumnya. Untuk memperoleh ketepatan pemakaiannya dalam penelitian ini, maka instrument yang telah ada dilakukan pengembangan sebagai berikut:

1. Instrument GEFT

Naskah asli dari GEFT adalah berbahasa Inggris. Untuk keperluan penelitian ini dilakukan penterjemahan terlebih dahulu. Oleh karena GEFT ini merupakan test yang item-item soalnya berbentuk gambar-gambar, maka kekeliruan sebagai akibat salah menterjemahkan dapat dihindari. Untuk keperluan penelitian ini, reliabelitas GEFT akan diuji ulang dalam setting mahasiswa STAIN Pontianak. Oleh karena itu dengan melakukan uji coba pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Pontianak, instrument GEFT juga akan diuji validitas dan reliabelitasnya. Berdasarkan data hasil uji coba, maka validitas dan reliabelitas GEFT dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a.. Karena skor setiap aitem soal berbentuk benar-salah (benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0), maka uji validitas aitem menggunakan korelasi biserial (Suharsimi Arikunto, 2001:79). Hasil analisis data menunjukkan bahwa aitem-aitem soal tergolong “cukup” dan “tinggi” tingkat validitasnya.

Tabel 10
Rangkuman Hasil Analisis Validitas Instrument GEFT

Nomor-nomor aitem yang tergolong kategori “cukup”	Nomnor-nomor aitem yang tergolong kategori “tinggi”
1, 3, 4, 8, 10, 18	2, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17

b. Reliabelitas tes dicari dengan rumus KR-21 (Suharsimi Arikunto, 2001:103). Besarnya koefisien reliabelitas adalah 0,98, yang berarti tergolong “tinggi”.

2. Instrument SSHA.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa SSHA ini merupakan instrument yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sikap dan kebiasaan belajar. Instrument ini disadur dari Brown dan Holtzman (1966:4). Sikap belajar terdiri dari dua aspek, yaitu: 1) *Teacher Approval* dan 2) *Educational Acceptance*. *Teacher Approval* diuraikan menjadi sub-sub aspek, yaitu: a) pendapat mengenai dosen; b) pandangan mengenai perilaku dosen sewaktu mengajar di dalam ruang; c) pendapat mengenai cara-cara mengajar atau metode mengajar yang digunakan dosen. Sedangkan aspek *Educational Acceptance* dijabarkan pula menjadi: a) penerimaan pendidikan; b) persetujuan mengenai tujuan perkuliahan; c) penerimaan terhadap persyaratan dan pelaksanaan pengajaran di kampus. Kemudian, kebiasaan belajar mahasiswa menurut Brown dan Holtzman (1966:4) terdiri dari dua aspek, yaitu: 1) *Delay Avoidance* dan 2) *Work Methods*.

Untuk Delay Avoidance diuraikan menjadi sub-sub aspek, yaitu: a) kecakapan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik; b) keteraturan waktu belajar; c) pelaksanaan tugas. Sedangkan untuk Work Methods diuraikan menjadi sub-sub aspek: a) belajar yang efektif; b) kerja efeasien; c) kecakapan dalam teknik belajar.

Pengembangan instrument SSHA dalam penelitian ini didasarkan pada kisi-kisi sebagai berikut:

BAGAN 11
KISI-KISI ALAT UKUR SIKAP BELAJAR

Aspek	Sub Aspek	Item +	Item -	Jlh.
A. Penerimaan mahasiswa terhadap penampilan dosen (teacher approval).	1. Pendapat mengenai pribadi dosen.	2	5	7
	2. Pandangan mengenai priaku dosen dalam mengajar.	1	8	9
	3. Pendapat mengenai cara /metode mengajar.	2	7	9
B. Penerimaan Pendidikan (Education Acceptance)	1. Penerimaan pengajaran dari dosen.	3	6	9
	2. Persetujuan mengenai tujuan pengajaran	2	7	9
	3. Penerimaan terhadap persyaratan & pelaksanaan pendidikan.	1	6	7
	Jumlah	11	39	50

BAGAN 12
KISI-KISI ALAT UKUR KEBIASAAN BELAJAR

Aspek	Sub Aspek	Item +	Item -	Jlh.
A. Menghindari penundaan tugas (delay avoidance).	1. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas akademis.	5	4	9
	2. Keteraturan waktu belajar.	1	6	7
	3. Pelaksanaan tugas.	5	4	9
B. Metode Belajar (Work Methods)	1. Belajar yang efektif.	2	5	7
	2. Kerja efisien	2	7	9
	3. Kecakapan dalam teknik belajar.	2	7	9
	Jumlah	17	33	50

Meskipun alat ukur SSHA ini telah diuji validitas dan reliabelitas oleh para pemakai sebelumnya, dalam penelitian ini validitas dan reliabelitasnya akan diuji kembali berdasarkan atas data hasil uji coba.

Untuk menguji derajat keterandalan alat ukur ini dipergunakan analisis teknik statistik. Uji validitas aitem dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor setiap aitem dengan skor keseluruhan aitem. Sedangkan uji reliabelitas total dilakukan dengan menggunakan rumus K-R.21 (Suharsimi Arikunto, 2001:103). Analisis data untuk uji validitas dan reliabelitas menggunakan "program Excel" dengan memformat sendiri formula dari setiap perhitungan.

Berdasarkan data hasil uji coba, menunjukkan bahwa:

- a. Semua aitem soal yang menjangring data tentang sikap belajar dan kebiasaan belajar memiliki validitas yang signifikan.

- b. Koefisien reliabilitas untuk instrument yang mengukur sikap belajar mahasiswa sebesar 0,996, sedangkan koefisien reliabilitas aitem-aitem yang mengukur kebiasaan belajar mahasiswa adalah sebesar 0,995.

3. Instrument Aktivitas Mahasiswa dalam Strategi Pembelajaran Langsung

Instrument yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran langsung yang dipergunakan dosen dalam perkuliahan Materi Pendidikan Agama Islam peneliti konstruk sendiri. Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran langsung tersebut diukur dari segi aktivitas mahasiswa dalam merespon strategi Pembelajaran Langsung yang dipergunakan dosen. Berdasarkan atas variabel yang diteliti, instrument ini dikembangkan atas lima aspek variabel, yakni:

- a. Aktivitas mahasiswa, untuk mendapatkan kejelasan dari penjelasan dosen dalam perkuliahan.
- b. Aktivitas mahasiswa terhadap berbagai perubahan yang dibuat dosen dalam menyajikan bahan perkuliahan.
- c. Aktivitas mahasiswa terhadap orientasi tugas
- d. Keterlibatan mahasiswa dalam belajar
- e. Aktifitas mahasiswa dalam pencapaian kesuksesan belajar yang tinggi.

Dari kelima aspek tersebut, instrument dikembangkan dengan merumuskan 60 aitem pertanyaan/pernyataan yang disusun dalam bentuk skala sikap. Secara lengkap pengembangan instrument ini dapat dilihat dalam bagan berikut yang mengungkapkan kisi-kisi instrument.

BAGAN 13

**KISI-KISI ALAT UKUR EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI
PEMBELAJARAN LANGSUNG DITINJAU DARI AKTIVITAS
PEMBELAJARAN MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Aspek	Sub Aspek	Item +	Item -	Jlh.	Nomor Aitem
Aktivitas mahasiswa, untuk mendapatkan kejelasan dari penjelasan dosen dalam perkuliahan.	1. Usaha mahasiswa untuk mendapatkan kejelasan penyajian informasi dosen dalam perkuliahan.	2	2	4	1 sd. 4
	2. Usaha mahasiswa untuk memperoleh kejelasan tentang penggunaan istilah/ungkapan yang dipakai dosen dalam menyajikan perkuliahan.	2	1	3	5 sd. 7
Aktivitas mahasiswa terhadap berbagai perubahan yang dibuat dosen dalam menyajikan bahan perkuliahan.	1. Keterlibatan dalam berbagai metode mengajar yang dipergunakan dosen	4	-	4	8 sd. 11
	2. Keterlibatan dalam penggunaan strategi bertanya.	2	1	3	12 sd. 14
	3. Respon terhadap berbagai bentuk "Reinforcement".	2	1	3	15 sd. 17
	4. Respon mahasiswa terhadap penggunaan berbagai media pengajaran.	5	-	5	18 sd. 22
Aktivitas mahasiswa terhadap orientasi tugas	1. Kegiatan mahasiswa untuk belajar mengenal informasi yang relevan	3	1	4	23 sd. 26
	2. Merespon pertanyaan-pertanyaan dosen dalam perkuliahan	3	-	3	27 sd. 29

Keterlibatan mahasiswa dalam belajar	1. Keterlibatan dalam perumusan tujuan pembelajaran.	4	-	4	30 sd. 33
	2. Penggunaan waktu belajar selama proses perkuliahan.	4	3	7	34 sd. 40
	3. Kesiediaan berkomunikasi secara akademis dengan teman dan sumber belajar lainnya.	8	-	8	41 sd. 48
Aktifitas mahasiswa dalam pencapaian kesuksesan belajar yang tinggi.	1. Usaha untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari	7	-	7	49 sd. 55
	2. Usaha untuk menggali informasi tambahan.	5	-	5	56 sd. 60
Jumlah		51	9	60	

Karena instrument penelitian ini peneliti konstruks sendiri, maka dilakukan analisis “pembobotan skala sikap” dan dilanjutkan uji validitas reliabelitas berdasarkan atas data hasil uji coba. Analisis pembobotan skala sikap dilakukan dengan metode Rating yang Dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*), dengan prosedur kerja mengikuti langkah yang dipaparkan Saifuddin Azwar (2002:139-146). Uji validitas aitem dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor setiap aitem dengan skor keseluruhan aitem. Sedangkan uji reliabelitas total dilakukan dengan menggunakan rumus K-R.21 (Suharsimi Arikunto, 2001:103).

Dari hasil pengolahan “pembobotan skala” didapat bahwa ada 7 buah aitem soal yang memiliki bobot penskalaan yang tidak ideal, yaitu aitem nomor 33, 38, 39, 40, 47, 48 dan 55. Kemudian dari hasil analisis validitas aitem, ada 10 buah aitem



yang tergolong aitem yang “tidak signifikan” yaitu aitem nomor 33, 38, 39, 46, 47, 48, 55, dan 60. Dengan demikian ada 10 buah aitem yang dibuang atau tidak dipergunakan untuk menjaring data penelitian. Adapun reliabelitas total instrument ini menunjukkan koefisien sebesar 0,98.

F. Teknik Analisis Data

Ada tiga tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni: deskriptif, pengujian persyaratan analisis dan tahap pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Data

Analisis data pada tahap ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Dengan deskripsi data pada masing-masing variabel diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk kepentingan proses analisis berikutnya. Untuk memperoleh gambaran karakteristik atau keadaan data pada setiap variabel yang diteliti, dilakukan kategorisasi pada setiap ubahan. Untuk maksud tersebut digunakan harga rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviasi*). Data pada variabel gaya belajar dikelompokkan dalam dua kategori, yakni kelompok field dependence dan field independence. Dikelompokkan dalam gaya belajar yang field dependence apabila skor yang diperoleh antara 0-9, seterusnya apabila skor yang diperoleh berkisar antara 10-18 dikelompokkan sebagai gaya field independence (Kepner dan Neemark, 1984, dalam Brenner, 1997).

Kategorisasi variabel aktivitas mahasiswa dalam strategi Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam perkuliahan Materi Pendidikan Agama Islam

dikelompokkan sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, dengan kriteria sebagai berikut:

$M + 1,5 SD$	→	Sangat tinggi
$M \pm 0,0 SD$	→	Tinggi
$M - 1,5 SD$	→	Rendah
	→	Sangat rendah

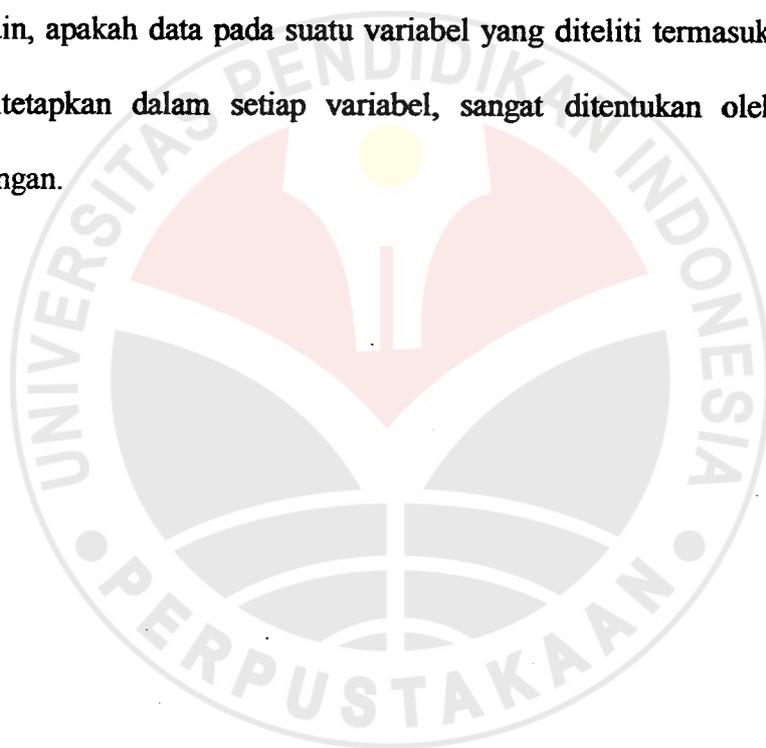
Kategorisasi variabel keberhasilan belajar, yang berupa Prestasi Akademik mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam, mengacu pada Pedoman Akademik STAIN Pontianak, yakni:

Sangat Tinggi	: 85,00 – 100,00
Tinggi	: 69,00 – 84,00
Rendah	: 51,00 – 68,00
Sangat Rendah	: 39,00 – 50,00

Untuk variabel sikap belajar dan kebiasaan belajar menggunakan empat kategorisasi, yakni: sangat baik, baik, buruk dan sangat buruk, dengan menggunakan kriteria sebagaimana kriteria pada variabel efektivitas penggunaan strategi Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) ditinjau dari aktivitas pembelajaran mahasiswa dalam perkuliahan Materi Pendidikan Agama Islam.

Dengan struktur penskalaan dan penskoran setiap instrument seperti yang dijelaskan di atas, maka kategorisasi untuk setiap ubahan yang diteliti pada penelitian ini adalah seperti pada bagan 14.

Untuk memutuskan apakah data untuk setiap variabel (terutama variabel sikap dan kebiasaan belajar, efektivitas strategi pembelajaran langsung dan keberhasilan belajar) yang diteliti termasuk kategori-kategori tertentu, data hasil pengukuran terhadap setiap variabel yang diteliti dibandingkan dengan kategorisasi ini. Dengan kata lain, apakah data pada suatu variabel yang diteliti termasuk dalam kategori yang ditetapkan dalam setiap variabel, sangat ditentukan oleh hasil pengukuran di lapangan.



BAGAN 14

Kategorisasi Ubahan Penelitian Kontribusi Gaya Belajar, Sikap dan Kebiasaan Belajar serta Aktivitas Mahasiswa dalam Strategi Pembelajaran Langsung terhadap Keberhasilan Belajar Mata Kuliah Materi Pendidikan Agama Islam

Variabel Penl.	Skor Alat Ukur				Rentang	Kategori
	Min.	Maks.	SD	Rerata		
Prestasi Akademik Mata Kuliah Materi Pend. Agama Islam	39	100	10,17	69,5	85,00–100,00 69,00 – 84,00 51,00 – 68,00 39,00 – 50,00	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah
Aktivitas Mhs. dalam strategi Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>).	50	250	33,33	150	200-250 150-199 100-149 50 - 99	Sangat Tinggi Tinggi Rendah Sangat Rendah
Gaya Belajar	0	18	3	9	0 - 9 10 - 18	Field-depend. Field-Indepd.
Sikap dan Kebiasaan Belajar	100	500	66,67	150	400 – 500 300 - 399 200 – 299 100 - 199	Sangat Baik Baik Buruk Sangat Buruk

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sesuai dengan permasalahan dan model hipotesis penelitian, teknik statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Untuk sampai pada analisis ini, diperlukan pengujian terhadap beberapa persyaratan, yakni: kenormalan data setiap variabel, kelinearan variabel kriterium atas bebasnya, homogenitas varians kekeliruan (*homoscedasticity*), dan non-multikolinearitas antar variabel bebas. Uji

normalitas data dilakukan dengan menggunakan statistika uji K-S normal. Linearitas variabel kriterium dengan variabel bebas diuji dengan menggunakan statistika uji-F. Uji homogenitas varians kekeliruan dilakukan dengan menggunakan test Durbin-Watson, sedangkan multi kolinearitas dideteksi dengan menggunakan koefisien korelasi antar variabel bebasnya. Gujarati (1992) menggambarkan bahwa dalam analisis regresi masih dapat ditolerir adanya hubungan antar prediktor sampai dengan maksimal 0,80. Permasalahan ini juga dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu toleransi variabel prediktor. Nilai toleransi yang kurang dari 0,05 patut dicurigai adanya kemungkinan permasalahan kolinearitas (Norusis, 1986).

3. *Pengujian Hipotesis*

Seperti dijelaskan di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis jalur. Untuk kepentingan itu, digunakan pendekatan pragmatis, di mana koefisien jalur ditentukan berpedoman pada masing-masing harga beta standard yang diperoleh melalui analisis regresi ganda (Darlington, 1990). Untuk memperoleh koefisien jalur pada setiap persamaan, maka dilakukan dua tahap analisis regresi ganda. Pertama, dengan menggunakan aktivitas mahasiswa dalam strategi pembelajaran langsung sebagai variabel kriterium yang diregresikan dengan ketiga variabel bebas yang diteliti, dan kedua, meregresikan skor prestasi akademik atas sebuah variabel antara dan seluruh variabel bebasnya. Dari analisis regresi ini diperoleh koefisien jalur dalam bentuk koefisien arah regresi (β). Uji hipotesis didasarkan atas uji keberartian koefisien arah regresi pada taraf signifikansi 0,05.

Semua pengerjaan analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program

SPSS for Window Realease 11.5.



